

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten edukatif pada akun TikTok @dh.amanda, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki potensi yang besar sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Akun ini secara konsisten menyajikan konten yang tidak hanya menarik secara visual dan audio, tetapi juga mengandung muatan pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pertama, konten pengenalan huruf A–Z menunjukkan penerapan strategi pembelajaran yang sejalan dengan teori keterpaparan dan teori perkembangan kognitif Piaget, yaitu penyampaian materi secara multisensori dan konkret. Kedua, aktivitas kreatif seperti pembuatan mini gift membuktikan pentingnya pendekatan kontekstual dan dukungan pembelajaran (scaffolding) dalam mengembangkan motorik halus, kreativitas, dan nilai sosial anak.

Ketiga, konten lagu berhitung dan lagu abjad mendukung perkembangan literasi dan numerasi awal dengan pendekatan edutainment, sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka. Keempat, konten religius memberikan dasar nilai moral dan spiritual melalui metode peniruan (modeling), sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial Bandura.

Analisis teknis menunjukkan bahwa durasi konten yang singkat dan frekuensi unggahan yang konsisten mendukung efektivitas pembelajaran, terutama dalam menjaga atensi anak dan memperkuat ingatan melalui repetisi. Strategi penyajian yang memadukan visual menarik, narasi sederhana, dan audio

yang familiar menjadi salah satu kunci keberhasilan akun ini dalam menarik sekaligus mendidik anak-anak.

Dengan demikian, akun TikTok @dh.amanda dapat dijadikan sebagai contoh praktik baik pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran anak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa jika dikelola secara tepat dan berdasarkan prinsip pedagogis yang sesuai, platform digital seperti TikTok tidak hanya layak digunakan dalam dunia pendidikan anak, tetapi juga mampu menjembatani kebutuhan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten edukatif pada akun TikTok @Dh.Amanda, maka disampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi Kreator Konten @Dh.Amanda

Disarankan agar terus mempertahankan dan mengembangkan konten edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Variasi materi yang mencakup literasi, numerasi, nilai moral, agama, dan keterampilan motorik sangat baik untuk mendukung pembelajaran holistik. Kreator juga dapat mempertimbangkan untuk menyisipkan penjelasan singkat untuk orang tua atau guru agar penggunaan konten lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik PAUD

Guru PAUD dapat memanfaatkan konten dari akun @Dh.Amanda sebagai sumber pembelajaran tambahan yang menarik dan relevan. Pemanfaatan video

pendek ini dapat dilakukan secara terencana, misalnya dalam kegiatan pembuka pembelajaran, atau sebagai bagian dari pembelajaran tematik yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka PAUD. Guru juga perlu memastikan bahwa anak tidak hanya menonton pasif, tetapi terlibat aktif melalui gerakan, diskusi, atau kegiatan tindak lanjut.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua dianjurkan untuk lebih aktif dalam mendampingi anak saat mengakses konten TikTok edukatif. Konten dari akun @Dh.Amanda dapat menjadi sarana edukasi di rumah, selama orang tua membatasi durasi menonton dan mengajak anak berdialog mengenai isi video. Keterlibatan orang tua dalam menjelaskan, memberi contoh, dan memperkuat nilai dari konten akan membantu anak menginternalisasi materi yang ditonton secara lebih bermakna.

4. Bagi Pemerhati dan Pengambil Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa media sosial seperti TikTok memiliki potensi edukatif yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi instansi terkait untuk memberikan dukungan berupa pelatihan literasi digital kepada pendidik dan orang tua, serta mendorong kolaborasi dengan kreator konten yang memiliki misi edukatif. Pemerintah juga dapat menyusun kebijakan yang mendorong penggunaan media digital secara bijak dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi studi lanjutan yang meneliti efektivitas konten TikTok terhadap perkembangan anak usia dini secara lebih kuantitatif. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas objek studi ke beberapa akun TikTok edukatif lainnya, atau membandingkan respons anak terhadap berbagai jenis konten digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam pendidikan anak usia dini.